



PELATIHAN PEMBUATAN MINYAK AROMATERAPI PADDINGING

Risda Waris^{1*}, Asni Amin², Ahmad Najib³

^{1,2}Laboratorium Farmakognosi, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia, ¹risda.waris@umi.ac.id,

²asni.amin@umi.ac.id

³Laboratorium Fitokimia, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia, ahmad.najib@umi.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Analisa situasi masyarakat Desa Paddinging, mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani dan hanya memanfaatkan hasil tani sebagai mata pencaharian. Masyarakat tidak lagi memiliki kegiatan keseharian selain bertani oleh sebab itu membuat minyak aromaterapi memiliki peluang besar yang dapat dilakukan ibu PKK bahkan kedepannya jika rutin dan terorganisir bisa menambah pendapatan masyarakat desa. Program ini bisa membantu meningkatkan pengetahuan warga untuk mengolah jahe dan sereh menjadi minyak aromaterapi. Dengan demikian tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dasar cara membuat minyak aromaterapi. Pelaksanaan program kerja dilakukan dengan metode pendekatan, diskusi, pelatihan dan praktek lapangan. Langkah-langkah program telah terlaksana dan mencapai hasil sesuai yang diharapkan yaitu pelatihan dan pendampingan pembuatan minyak aromaterapi berbahan jahe, sereh, kayu manis dan cengkeh yang di beri label "Minyak Aromaterapi Cap Paddinging" sebagai obat pegal-pegal, meringankan sakit kepala, melancarkan peredaran darah bahkan antinyamuk. Pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan minyak aromaterapi sebagai kelompok sasaran dilakukan melalui pendekatan, diskusi, pelatihan dan praktek lapangan membuat minyak aromaterapi Cap Paddinging.

Kata Kunci: Paddinging, Minyak Aromaterapi, Pelatihan.

Abstract: Analysis of the community situation of Paddinging village, the majority of people work as farmers and only utilize the crops as a livelihood. People no longer have daily activities other than farming because it makes aromatherapy oil has a great opportunity that PKK mother can do even in the future if routine and organized can increase the income of village people. This Program can help increase the knowledge of residents to cultivate ginger and lemongrass into aromatherapy oils. Thus the purpose of this community devotion is to provide basic training on how to make aromatherapy oils. Implementation of a work program is done by approach method, discussion, training, and field practice. The steps of the program have been carried out and achieved the results as expected is the training and mentoring the making of aromatherapy-based oils ginger, lemongrass, cinnamon, and clove labeled "Aromatherapy oil Cap Paddinging" as medicine aches, relieves headaches, blood circulation even mosquito repellent. Community empowerment in the manufacture of aromatherapy oil as a target group is done through the approach, discussion, training, and practice of the field making aromatherapy oil Cap Paddinging.

Keywords: Paddinging, Aromatherapy Oil, Training.



Article History:

Received : 24-11-2019
Revised : 06-12-2020
Accepted : 21-06-2020
Online : 03-07-2020



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Farmasi dalam Bahasa Yunani disebut dengan farmakon yang artinya medika atau obat. Farmasi yaitu seni dan ilmu dalam penyediaan bahan-bahan sumber alam dan bahan sintetis yang sesuai untuk didistribusikan dan juga dipakai dalam pengobatan serta pencegahan suatu penyakit. Tugas seorang farmasis adalah meracik dan menyerahkan ataupun membagikan obat, atau farmasis adalah seseorang yang ahli dalam obat-obatan dan pada umumnya pakar kesehatan yang mengoptimalkan penggunaan dari obat kepada pasien untuk kesehatan yang lebih baik atau suatu profesi yang *concerns*, *commits*, dan *competents* tentang obat (Hanum & Rahmi, 2018); (Fauzia, 2019). Salah satu ciri budaya masyarakat di negara berkembang adalah masih dominannya unsur-unsur tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan ini didukung oleh keanekaragaman hayati yang terhimpun dalam berbagai tipe ekosistem yang pemanfaatannya telah mengalami sejarah panjang sebagai bagian dari kebudayaan. Tradisi pengobatan suatu masyarakat tidak terlepas dari kaitan budaya setempat. Persepsi mengenai konsep sakit, sehat, dan keragaman jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional terbentuk melalui suatu proses sosialisasi yang secara turun temurun dipercaya dan diyakini kebenarannya (Arham, Khumaidi, & Pitopang, 2016); (Mustayyib, Yoza, & Arlita, 2017). Hal ini berefek pada pelayanan kesehatan pada masyarakat di suatu wilayah, demikian juga halnya yang terjadi di Desa Paddinging.

Pelayanan kesehatan kepada masyarakat Desa Paddinging Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan dilakukan melalui Puskesmas Pembantu (Pustu). Ketersediaan sarana kesehatan ini tidak sebanding dengan luas wilayah dan jumlah penduduk Desa Paddinging. Selain itu terbatasnya tenaga kesehatan yang berjaga membuat minat masyarakat desa untuk berobat semakin kecil. Rendahnya minat warga untuk memeriksakan kesehatannya di beberapa tempat pelayanan kesehatan, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat. Disamping itu pelayanan farmasi di daerah tersebutpun termasuk lemah berdasarkan kunjungan tim tidak menemukan apotek bahkan toko obat sebagai tempat pelayanan obat bagi masyarakat. Apabila masyarakat ingin membeli obat mereka harus menempuh perjalanan jauh menuju Kota Takalar. Desa Paddinging berada di Kecamatan Sandrobone dan Kota Takalar berada diperbatasan Gowa.

Masyarakat zaman sekarang tidaklah lepas dari budaya konsumtif, segala sesuatu biasa dinilai dengan uang, bahkan di zaman yang kini semakin krisis akan kreativitas dan apresiasi masyarakat (Shofi, 2019), (Tumanggor, Ridlo, & H Nurochim, 2017). Kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada

masyarakat (Sari, Violet, & Nisa, 2019). Obat tradisional dan cara pengobatan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia mempunyai peranan yang sangat besar dari generasi yang satu ke generasi berikutnya (Darmastuti & Sari, 2011). Selain memanfaatkan pelayanan kesehatan yang menyediakan berbagai obat sintetis secara ampuh cepat memberikan efek mengatasi penyakit, ternyata masyarakat paddinging masih terlalu asing memanfaatkan tumbuhan obat sebagai obat tradisional. Sebagaimana terlihat pada gambar 1. tampak beberapa tumbuh sereh dan jahe di pekarangan masyarakat tetapi jumlahnya terbiling sedikit, masyarakat memanfaatkan sereh dan jahe hanya untuk kebutuhan sendiri sebagai bahan pengolahan masakan. Bahkan petani lebih cenderung menanam bahan pangan seperti jagung, padi, lombok, tomat, terong karena hasilnya lebih menjanjikan serta meningkatkan pendapatan masyarakat.



Gambar 1. Tanaman Jahe dan Sereh yang ditemukan disalah satu Pekarangan Rumah Warga Desa Paddinging Takalar.

Pengembangan terhadap formula obat dari tumbuhan asli Indonesia untuk berbagai macam penyakit saat ini telah banyak dilakukan. Salah satu diantaranya dengan memanfaatkan bagian-bagian tumbuhan baik itu daun, batang, bunga bahkan akar tumbuhan sebagai obat tradisional yang lebih dipilih karena lebih minim efek samping sebagai pengobatan. Salah satu tanaman yang dapat dikembangkan sebagai kandidat obat dalam mengurangi pegal-pegal, masuk angin bahkan mampu merelaksan otot yaitu jahe dan sereh yang bisa di formula menjadi minyak aromaterapi (Nurtiningsih, 2018).

Saat ini produk berbahan herbal sedang populer dan sangat diminati masyarakat. Beragam produknya terus bermunculan baik cendawan pada musim hujan (Sudewo, 2012); (Subroto & Harmanto, 2013). Formula aromaterapi dipilih berdasarkan kondisi warga masyarakat desa paddinging yang mayoritas aktifitasnya sebagai petani. Didukung lahan yang banyak luas wilayahnya pun banyak di tumbuhi tanaman jagung, padi, lombok, terong sebagai mata pencaharian masyarakat setempat. Kondisi tubuh yang terlalu dipaksa untuk menggarap lahan pertanian terkadang menjadi penyebab para petani menjadi cepat lelah, tubuh terasa pegal, masuk angin, bahkan

gampang terkena penyakit. Penyakit ringan seperti inilah yang tidak terlalu diperdulikan masyarakat paddinging sehingga malas untuk kontrol dan memeriksakan diri ke pustu setempat, padahal apabila di biarkan berlarut-larut akan mengakibatkan kondisi tubuh semakin lemah dan lebih mudah terkena penyakit.

Mitra sasar pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan dakwah (PKMD) ini adalah Pemerintah Desa Paddinging Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan, desa ini merupakan salah satu desa mitra binaan Universitas Muslim Indonesia (UMI). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari tri darma perguruan tinggi, dalam hal ini pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen farmasi UMI bertujuan untuk memberikan penyuluhan manfaat jahe dan sereh, memberikan pelatihan cara pembuatan minyak aromaterapi berbahan jahe dan sereh, serta membagikan brosur pengolahan minyak aromaterapi yang baik dan benar sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Melalui pelatihan ini masyarakat diharapkan dapat memproduksi minyak aromaterapi secara mandiri dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat Desa Paddinging Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. Kelompok sasaran pada kegiatan ini adalah warga masyarakat desa meliputi remaja putri, ibu-ibu rumah tangga, ibu PKK dan perangkat dusun.

Dari identifikasi masalah yang dilakukan dilapangan, terdapat beberapa permasalahan yang ditemui pada warga desa Paddinging yaitu: 1) masih terbatasnya pemanfaatan obat tradisional pada masyarakat Desa Paddinging. 2) terbatasnya pengetahuan warga akan pengolahan tanaman yang berkhasiat sebagai obat. 3) terbatasnya pengetahuan masyarakat akan tumbuhan disekitar lingkungannya yang berkhasiat sebagai bahan obat. Maka dari itu kegiatan pengabdian ini di harapkan bisa membantu program pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan warga untuk memanfaatkan tumbuhan obat sebagai obat tradisional, serta memberikan pelatihan untuk masyarakat cara pembuatan minyak aromaterapi sehingga memudahkan pada saat penyiapan dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat.

Analisa situasi masyarakat Desa Paddinging mayoritas bekerja sebagai petani, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat bisa membantu meningkatkan pengetahuan warga untuk mengolah jahe dan sereh menjadi minyak aromaterapi. Dengan demikian tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dasar bagaimana cara membuat minyak aromaterapi yang dapat di manfaatkan masyarakat untuk meringankan pegal-pegal pada tubuh, nyeri pinggang serta merelaksasi otot.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan Dakwah (PKMD) ini adalah Pemerintah Desa Paddinging Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan, merupakan salah satu desa mitra binaan Universitas Muslim Indonesia (UMI). Pengabdian masyarakat ini dilakukan Oleh Tim Dosen Farmasi dan Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi UMI. Tujuan kegiatan memberikan penyuluhan manfaat jahe dan sereh, memberikan pelatihan cara pembuatan minyak aromaterapi berbahan jahe dan sereh, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kelompok sasaran pada kegiatan ini adalah warga masyarakat desa meliputi remaja putri, ibu-ibu rumah tangga, ibu PKK dan beberapa perangkat desa dan dusun yang berada di Desa Paddinging.

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat umumnya dilakukan dalam beberapa tahapan. Seperti halnya dengan pengabdian masyarakat ini, dilakukan dalam tiga tahapan yakni analisis awal, proses persiapan, dan proses pelaksanaan (Adhani & Fatmawati, 2019). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan dan rencana keberlanjutan program Pengabdian Kepada Masyarakat. Berikut uraiannya.

1. Persiapan

Menyediakan bahan baku tanaman obat sebagai komposisi dalam minyak aromaterapi yang bermanfaat bagi kesehatan masyarakat, serta perlengkapan yang dibutuhkan dalam pengolahan sampel.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan program kerja dengan metode pendekatan, diskusi, pelatihan dan praktek lapangan. Langkah-langkah program yang akan dilaksanakan untuk mencapai hasil yang diharapkan adalah pelatihan dan pendampingan pembuatan minyak aromaterapi. Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran adalah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan pembuatan minyak aromaterapi.

3. Rencana Keberlanjutan Program

Perencanaan jangka panjang adanya pendampingan secara berkelanjutan terhadap penanaman jahe dan dan sereh sebagai bahan baku pembuatan minyak aromaterapi sehingga masyarakat bisa membuat dan menghasilkan produk aromaterapi mandiri.

Tim pelaksana pembuatan minyak aromaterapi di Desa Paddinging Takalar, terdiri atas Dosen Program Studi Sarjana Farmasi dan Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Muslim Indonesia.

- a. Ketua : Risda Waris., S.Farm., M.Sc., Apt.
- b. Anggota : 1. Dr. Asni Amin, S.Si., M.Farm., Apt.
2. Ahmad Najib, S.Si., M.Farm., Apt.

- c. Mahasiswa yang terlibat :
1. Latifah Al Sadilah (Farmasi UMI)
 2. Zulkifly Natsir (Farmasi UMI)
 3. Fajri Wulan Dari (Farmasi UMI)
 4. Aenun Kaharuddin (Farmasi UMI)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Kegiatan, Waktu dan Tempat

Kegiatan Sosialisasi, penyuluhan, pelatihan hingga pendampingan pembuatan minyak aromaterapi dilakukan selama 6 bulan (Juni-November) 2019, melibatkan beberapa perangkat desa, ketua PKK dan beberapa tim mahasiswa.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan pemanfaatan tumbuhan obat.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Balai Desa Paddinging, diawali dengan memberikan penyuluhan pemanfaatan tumbuhan obat disekitar desa paddinging sebagaimana yang terlihat pada Gambar 2. Perangkat desa begitu antusias karena ternyata mereka baru menyadari banyak tanaman obat yang tumbuh di sekitar mereka sehingga hal ini bisa menambah wawasan masyarakat desa paddinging tentang jenis dan manfaat tumbuhan obat yang tersebar luas di Desa Paddinging.

Kemudian di lanjutkan dengan pelatihan teknik cara membua minyak aromaterapi dari bahan-bahan yang mudah diperoleh dan banyak tumbuh di Desa Paddinging Takalar Sulawesi Selatan. Pemberian pelatihan dimulai dari dasar, bagaimana memanfaatkan tumbuhan sekitar sehingga bisa menjadi bahan bermanfaat sebagai komposisi dari pembuatan minyak aromaterapi. Mulai dari pengolahan sampel Hingga proses produksi menjadi minyak aromaterapi. Salah satunya adalah jahe memiliki manfaat mampu meningkatkan meringankan sakit kepala, mengobati pegal linu, mengobati nyeri sendi dan melancarkan peredaran darah.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Cara Pembuatan Minyak Aromaterapi.

Tim kami pun secara telaten mendampingi pengolahan sampel jahe, sereh, kayu manis, cengkeh minyak kelapa sebagai minyak aromaterapi, berasal dari latar belakang kemampuan ahli obat herbal dua hingga tiga orang yang ahli dibidang pengolahan tumbuhan obat tradisional, sebagaimana yang terlihat pada gambar 3. Secara telaten melatih kemudian mengatur urutan cara pengolahan sampel sebagai berikut:

- a) panen sampel bahan baku;
- b) bahan baku di cuci dengan air mengalir;
- c) bersihkan sampel bahan baku dari kotoran dan tanah;
- d) sortasi basah;
- e) bahan baku di Rajang-rajang menjadi potongan kecil;
- f) dikeringkan untuk mengurangi kandungan air;
- g) sortasi kering;
- h) masing-masing bahan baku jahe, sereh, kayu manis dan cengkeh di buat dalam wadah terpisah;
- i) teknik penarikan minyak masing-masing sampel menggunakan metode *enfleurage* (Balai, 2011).



Gambar 4. Pendampingan Pengolahan Bahan Baku & Pembuatan Minyak Aromaterapi.

Pada gambar 4. menunjukkan proses pendampingan dan pengolahan bahan baku pembuatan minyak aromaterapi dari bahan-bahan yang mudah diperoleh dan banyak tumbuh di Desa Paddinging Takalar Sulawesi Selatan. Hal ini merupakan bahan tradisional, yang dijadikan juga oleh masyarakat sebagai obat tradisional.

Pemanfaatan obat tradisional sebagai upaya peningkatan kesehatan masih rendah dan lebih banyak dikonsumsi oleh orang tua dan kondisi ekonomi menengah ke bawah (Ikaditya, Kuswandi, & Wibowo, 2018). Obat tradisional juga memiliki kedudukan yang khusus dalam masyarakat, yakni sebagai warisan budaya lokal dalam bidang kesehatan. Pada era ini, obat tradisional pun masih digunakan oleh masyarakat baik sebagai alternatif utama maupun pilihan dalam pengobatan penyakit yang dialaminya (Prasanti, 2018).

2. Peserta/Partisipan Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran atas terlaksananya kegiatan ini terdiri dari ibu-ibu penggerak PKK dan beberapa perangkat desa dan dusun yang berada di Desa Paddinging. Pada dasarnya partisipan atas terselenggaranya kegiatan ini didominasi oleh Ibu PKK dan ibu rumah tangga yang aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Pemberdayaan ibu rumah tangga guna menciptakan rasa kekeluargaan dalam memotivasi melatih diri berkreasi sehingga menjadi ahli dalam membuat minyak aromaterapi “Cap Paddinging” yang bisa dipublikasikan sebagai hasil kreasi masyarakat desa Paddinging.

3. Tinjauan Hasil yang Dicapai

Tim pengabdian yang berangkat ke desa Paddinging telah aktif melatih warga desa dalam teknik pengolahan sampel hingga pembuatan minyak aromaterapi berbahan dasar jahe, sereh, kayu manis dan cengkeh yang diberi cap “Minyak Aromaterapi Cap Paddinging” seperti yang tampak pada gambar 5. Pemilihan bahan baku didasari karena wilayah Sulawesi Selatan memiliki tanaman jahe dengan kualitas yang paling di gemari di Indonesia karena rasa jahe yang begitu menyengat sehingga kandungan obatnya pun memiliki khasiat yang tinggi.

Tanaman jahepun sudah dikenal luas oleh masyarakat dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Sehingga tim pengabdian berharap kegiatan ini bisa menambah wawasan masyarakat Desa Paddinging dalam penggunaan obat tradisional tepat khasiat dan tepat cara penggunaan khususnya jahe dan sereh. Pembuatan yang sederhana dan bahan yang mudah ditemukan sehingga memudahkan masyarakat untuk mengaplikasikan dalam keseharian.



Gambar 5. Minyak Aromaterapi Hasil Kreasi Masyarakat Desa Paddinging.

Pada gambar 5. merupakan minyak aromaterapi cap Paddnging hasil kreasi masyarakat Desa Paddinging. Masyarakatpun sangat antusias mengikuti tahapan pembuatan minyak aromaterapi ini dengan menyiapkan alat rumah tangga dalam keperluan pengolahan bahan baku, persiapan lokasi yang luas di balai desa sehingga masyarakat bisa berkumpul dan berdiskusi dengan kami tim pengabdian. Bahkan ketersediaan perlengkapan seperti wajan kompor ember pisau dll yang dibutuhkan telah tertata rapi yang di susun oleh para perangkat desa Paddinging.

4. Evaluasi Kegiatan

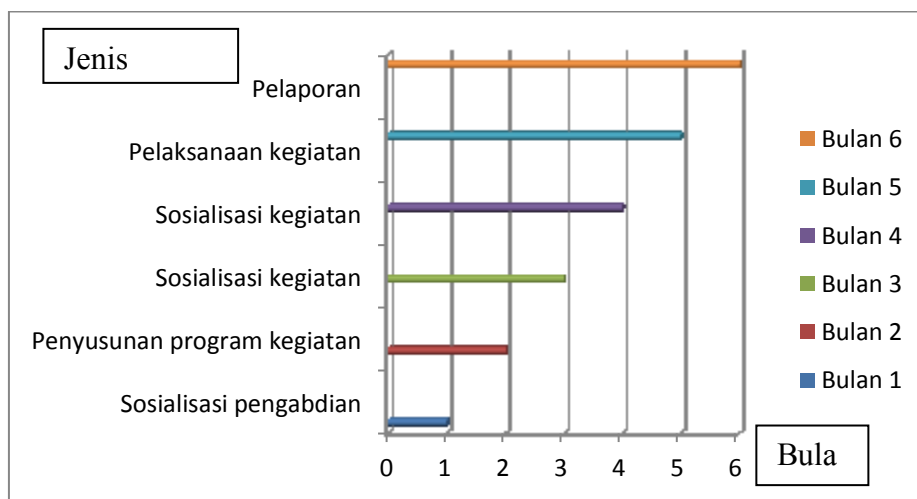
Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi simulasi pembuatan minyak aromaterapi yang berbahan dasar jahe, sereh, kayumanis dan cengkeh. pengolahan yang sederhana dan bahan yang mudah ditemukan sehingga memudahkan masyarakat untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Peserta sekaligus mitra pengabdian masyarakat dari warga masyarakat di hadiri sekitar ± 30 orang yang berasal dari ibu-ibu PKK dan perangkat dusun setempat. Kedatangan tim pengabdian masyarakat di sambut langsung oleh ibu penggerak PKK, selain itu warga masyarakat dan perangkat dusun juga sangat antusias dengan kedatangan tim pengabdian Farmasi UMI.

Berdasarkan analisis situasi masyarakat Desa Paddinging mengandalkan mata pencaharian dari hasil perkebunan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga melalui kegiatan tim pengabdian Farmasi UMI yang mensosialisasikan pengolahan minyak aromaterapi kedepannya bisa di manfaatkan warga sebagai salah satu penghasil obat tradisional berbahan dasar jahe sebagai minyak urut mengobati pegal-pegal, meringankan sakit kepala dan relaksan. Problema ini telah menjadi perhatian khusus agar masyarakat mampu menambah mata pencaharaan dan hidup sehat dari pengetahuan tanaman obat di sekitar mereka yang berada di pedesaan.

Pada kegiatan ini juga dilakukan diskusi dengan warga setempat sehingga diketahui kendala masyarakat dalam penggunaan obat herbal dan dapat menerima penjelasan yang ilmiah dari tim dosen. Selain itu tim pengabdian juga mendapat banyak masukan berupa tanaman-tanaman endemic yang banyak digunakan sebagai bahan obat di Desa Paddinging.

Pada akhir acara tim pengabdian farmasi UMI menyerahkan produk minyak aromaterapi yang siap untuk di publikasikan di beri “CAP PADDINGING”, berupa wadah lengkap manfaat dan cara pemanfaatan minyak aromaterapi. Produk akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat bisa mengaplikasikan pengolahan minyak aromaterapi siap jual sehingga produktifitas masyarakat bisa lebih meningkat. Pada gambar 6. di bawah ini adalah jadwal kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari observasi hingga pelaporan kegiatan pengabdian masyarakat di desa Paddinging Takalar Sulawesi Selatan.



Gambar 6. Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Paddinging Takalar Sulawesi Selatan.

5. Permasalahan dan Hambatan

Desa Paddinging yang berada di kecamatan Sanrobone kabupaten Takalar termasuk salah satu wilayah pesisir pantai yang berada di Sulawesi Selatan, keadaan lokasi pada saat tinjau lokasi dan observasi Desa Paddinging memiliki jalan beraspal namun ada beberapa perbaikan jembatan penghubung Gowa menuju Takalar, terdapat jalan rusak tidak bisa dilalui kendaraan roda dua bahkan roda empat sehingga terdapat pengalihan jalur yang bisa di lalui kendaraan roda empat (Pemerintah Paddinging, 2018).

Hambatan lain dalam hal pengolahan minyak aromaterapi yaitu, masyarakat masih mengalami keterbatasan teknik pemanasan sampel dalam minyak kelapa yang menggunakan pemanasan terkecil selama 4-6 jam menggunakan kompor hingga aroma minyak jahe, sereh dan

sampel lainnya tertarik sempurna lalu memberikan manfaat sesuai pemanfaatannya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengabdian yang dilakukan di Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Paddinging sangat membutuhkan pelatihan cara pembuatan minyak aromaterapi “Cap Paddinging” sebagai obat pegal-pegal bagi masyarakat, kegiatan Pengabdian dapat diterima oleh masyarakat Desa Paddinging. Seluruh program kegiatan dapat dilaksanakan sesuai jadwal, sehingga peningkatan kapasitas diri masyarakat melalui pembuatan minyak aromaterapi dilaksanakan sesuai tema pengabdian. Kerjasama dengan mitra timbul rasa kerukunan dan kekeluargaan yang sangat penting untuk kemudahan pelaksanaan program. Diharapkan kegiatan pengabdian selanjutnya sebaiknya dilakukan pencarian tanaman obat endemik yang digunakan oleh masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih atas arahan dan masukannya penulis sampaikan kepada Prof. DR. H. Achmad Gani, S.E., M.Si selaku ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) dan mitra sasar ibu Sitti Ameliah Maggarisi, SE. kepala Desa Paddinging, Kec. Sanrobone, Kab. Takalar Sulawesi-Selatan. Ucapan terimakasih pula kepada LPkM Universitas Muslim Indonesia Makassar yang memberikan bantuan dana pengabdian sehingga kegiatan ini dapat diselesaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhani, A., & Fatmawati, F. (2019). PELATIHAN PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI DAN LILIN HIAS UNTUK MEMINIMALISIR MINYAK JELANTAH BAGI MASYARAKAT KELURAHAN PANTAI AMAL. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 3(2), 31–40.
- Arham, S., Khumaidi, A., & Pitopang, R. (2016). Keanekaragaman jenis tumbuhan obat tradisional dan pemanfaatannya pada suku kulawi di desa mataue kawasan taman nasional lore lindu. *Biocelebes*, 10(2).
- Balai, P. O. M. (2011). *Persyaratan Teknis Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik*. Balai POM, Jakarta.
- Darmastuti, R., & Sari, D. K. (2011). Kekuatan Kearifan Lokal dalam Komunikasi Kesehatan. *Jurnal KOMUNIKATOR*, 3(2).
- Fauzia, R. R. (2019). Budaya Hukum Apoteker Dalam Pemberian Informasi, Edukasi dan Penyerahan Obat Keras (Daftar G). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(10), 125–138.
- Hanum, S. F., & Rahmi, S. (2018). Pelatihan dan Edukasi Farmasi Cilik Siswa Sekolah Dasar. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN*, 1(1), 256–259.
- Ikaditya, L., Kuswandi, A., & Wibowo, A. (2018). IbM PEMBUATAN

- BERAS KENCUR INSTAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMANDIRIAN EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN KAHURIPAN KECAMATAN TAWANG KOTA TASIKMALAYA. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 1(1), 74–81.
- Mustayyib, R. A., Yoza, D., & Arlita, T. (2017). *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional oleh Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*. Riau University.
- Nurtiningsih, D. (2018). *STUDI KELAYAKAN AGROINDUSTRI PENYULINGAN MINYAK ATSIRI BERBASIS JAHE (Zingiber officinale)*.
- Pemerintah Paddinging. (2018). *Biografi Desa Paddinging*. Takalar Sul-Sel.
- Prasanti, D. (2018). Peran Obat Tradisional Dalam Komunikasi Terapeutik Keluarga Di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 3(1), 17–27.
- Sari, N. M., Violet, V., & Nisa, K. (2019). PKM Pembuatan Briket Pengusir Nyamuk dan Aromaterapi di Desa Mandiangin Barat Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 5(1).
- Shofi, M. (2019). Pemberdayaan Anggota PKK Melalui Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 1(1).
- Subroto, A., & Harmanto, N. (2013). *Pilih jamu dan herbal tanpa efek samping*. Elex Media Komputindo.
- Sudewo, B. (2012). *Basmi kanker dengan herbal*. VisiMedia.
- Tumanggor, R., Ridlo, K., & H Nurochim, M. M. (2017). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Kencana.